

**SELF EFFICACY: STUDI INDIGENOUS PADA GURU BERSUKU JAWA**

Rohmad Efendi

Jurusan Psikologi, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

**Info Artikel***Sejarah Artikel:*

Diterima Agustus 2013  
Disetujui September 2013  
Dipublikasikan Oktober 2013

*Keywords:*

*Self Efficacy; Indigenous,  
Teachers, Java Tribes*

**Abstrak**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh penelitian dalam Psikologi modern banyak dilakukan dalam perspektif budaya barat yang biasanya diadopsi langsung oleh peneliti, tanpa melihat faktor budaya yang sangat khas antara satu dengan lainnya. Pendekatan penelitian ini menggunakan studi *indigeneous* yaitu, pendekatan menekankan pada studi terhadap perilaku dan cara berpikir seseorang dalam konteks budayanya. Penelitian ini memakai alat pengumpul data *open-ended questionnaire* dengan menerapkan metode analisis data melalui *preliminary coding* (kualitatif), kategorisasi, *aksial coding* dan *cross-tabulation* (kuantitatif). Responden penelitian merupakan guru yang bersuku Jawa di Jawa Tengah dengan jumlah responden berjumlah 487 orang. Temuan yang didapatkan di penelitian ini adalah Guru bersuku Jawa mempunyai tingkat *self efficacy* yang tinggi, yang ditandai dengan keyakinan yang tinggi dalam kemampuan menyelesaikan tugas.. Guru bersuku Jawa mempunyai delapan faktor yang mempengaruhi *self efficacy* yaitu, (1) dukungan sosial, (2) motivasi, (3) tersedianya sarana dan prasarana, (4) kesehatan fisik, (5) kompetensi, (6) niat, (7) disiplin dan bertanggung jawab serta (8) rasa syukur kepada Tuhan. Temuan komponen *self efficacy* penelitian ini didapatkan, Komponen Pengharapan hasil (*outcome expectancy*) dalam penelitian ini adalah bermanfaat untuk siswa, menjadi guru profesional, meningkatkan kesejahteraan, mendapatkan kepuasan dan kenyamanan hidup, mendapatkan motivasi dari pihak lain dan menjadikan lading ibadah. Komponen nilai hasil (*outcome value*) dalam penelitian ini ada empat, yaitu: ketika pekerjaannya bermakna untuk orang lain, yang kedua adalah bekerja dengan ikhlas, ketiga adalah sesuai dengan tujuan hidup, dan keempat adalah ketika pekerjaannya dihargai oleh orang lain.

**Abstract**

*This research is motivated by research in modern psychology is mostly done in the western cultural perspective usually adopted directly by researchers, regardless of the cultural factors that are very distinctive from one another. This research approach that uses indigenous studies, the approach emphasizes the study of behavior and thinking in the context of one's culture. This study used data collection tool open-ended questionnaire by applying methods of data analysis through a preliminary coding (qualitative), categorization, axial coding and cross-tabulation (quantitative). Survey respondents are teachers who have tribes in Central Java Java by the number of respondents totaled 487 people. The findings obtained in this study is a Java Teachers tribes have a high level of self-efficacy, which is characterized by high confidence in the ability to complete the task. Java Teachers tribes has eight factors that affect self-efficacy, (1) social support, (2) motivation, (3) the availability of infrastructure, (4) physical health, (5) competence, (6) intentions, (7) disciplined and responsible and (8) thankfulness to God. The findings of the research component of self-efficacy is obtained, Component Hope results (outcomes expectancy) in this study is useful for students, be professional teachers, improving the welfare, get the satisfaction and comfort of living, get motivation from others and makes lading worship. Component values result (outcome value) in this study there are four, namely: when the work meaningful for other people, the second is to work with sincerity, the third is in accordance with the purpose of life, and the fourth is when his work appreciated by others.*

© 2013 Universitas Negeri Semarang

Alamat korespondensi:

Gedung A1 Lantai 2 FIP Unnes  
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229  
E-mail: Refendi.13@gmail.com

ISSN 2252-6838

## PENDAHULUAN

merupakan orang yang bertugas memberikan ilmu. Sedangkan secara umum guru dapat diartikan sebagai orang yang tugasnya berkaitan dengan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dalam semua aspeknya, baik spiritual, emosional, intelektual, fisik maupun aspek lainnya. Guru merupakan ujung tombak dalam dunia pendidikan baik formal maupun non-formal. Profesi guru adalah profesi yang profesional, dimana diharuskan memiliki keahlian khusus dalam hal mengajar dan tidak bisa dilakukan oleh sembarang orang (Hamanik 2007: 118).

Banyaknya beban kerja seorang guru dituntut untuk mempunyai keyakinan yang tinggi mengenai kemampuan dalam melakukan tugas-tugasnya, efikasi merupakan penilaian diri, apakah dapat melakukan tindakan yang baik atau buruk, tepat atau salah. Bandura (1997: 31) mengatakan *Self efficacy* adalah suatu keyakinan seseorang akan kemampuannya untuk mengatur dan melaksanakan serangkaian tindakan yang diperlukan untuk menyelesaikan suatu tugas tertentu. Nuzulia (2010: 100) mengatakan pada dasarnya *self efficacy* adalah hasil dari proses kognitif berupa keputusan, keyakinan atau pengharapan tentang sejauhmana individu memperkirakan kemampuan dirinya dalam melaksanakan tugas atau tindakan tertentu yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Berdasarkan pengertian diatas kita menyadari bahwa *self efficacy* sangat penting dalam kehidupan manusia, karena *self efficacy* banyak menentukan dan mempengaruhi aspek-aspek kehidupan kita, diantaranya potensi menangani *stressor*, untuk menghadapi lingkungan baru dan prestasi kerja.

Untuk mengetahui tingkat *self efficacy* dalam diri seseorang maka dapat ditandai dengan seberapa besar seseorang dapat memecahkan masalah-masalah yang sedang dihadapi. Pernyataan ini didukung dari hasil penelitian Jex, dan Bliese (dalam Nuzulia 2010: 101) yang mendapatkan hasil bahwa *self efficacy* turut mempengaruhi keyakinan dalam

mencapai sesuatu serta cara individu mengatasi masalah. Seorang guru yang mempunyai *self efficacy* rendah ditemukan tidak mampu menunjukkan performa yang maksimal, dan lebih mudah terserang simptom *burnout* diantaranya mengalami kelelahan emosional (Brouwer dan Tomic dalam Nuzulia, 2010: 101)

Penelitian tentang *self efficacy* kebanyakan merupakan penelitian korelasional, komparasi, maupun menguji hipotesis. Beberapa diantaranya adalah penelitian dari Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma, Maharani pada tahun 2011 yang meneliti adanya hubungan antara *self efficacy* dengan *burnout* pada guru Sekolah Dasar Negeri X di Kota Bogor. Dihasilkan adanya hubungan negatif antara *self efficacy* dengan *burnout*, yaitu guru yang memiliki *self efficacy* tinggi mempunyai tingkatan *burnout* yang rendah, hal ini berlaku juga sebaliknya.

Penelitian-penelitian terdahulu tentang *self efficacy* telah melakukan generalisasi yang mengatakan bahwa temuan-temuan yang ditemukan di dunia barat yang berdasarkan budaya (*culture*) barat bisa diaplikasikan pada budaya (*culture*) lain. Orang-orang menerima situasi secara berbeda karena mereka dikondisikan oleh pendidikan yang berbeda serta pengalaman hidup yang berbeda yang dibentuk oleh budaya. Oleh karena itu, latar belakang budaya seseorang memainkan peran yang sangat penting dalam mempertajam sikap dan perilaku seseorang. Hofstede (dalam Woo, Boyun, 2009) mengatakan, budaya adalah semacam pemrograman kolektif dari cara berpikir, bersikap dan berperilaku yang menghasilkan perbedaan aspek-aspek dalam kehidupan seseorang yaitu *belief*, sikap dan perilaku. Itu artinya, budaya membentuk *belief* individu, *attitude*, sikap dan perilaku dengan caranya yang khusus melalui proses belajar yang bersifat kolektif. Bandura (1997: 56) mengatakan bahwa ada enam faktor yang mempengaruhi *self efficacy*, salah satu faktor yang mempengaruhi *self efficacy* adalah faktor budaya melalui nilai (*values*), kepercayaan (*beliefs*), dan proses pengaturan diri (*self regulatory process*) yang berfungsi sebagai sumber penilaian *self efficacy*

dan juga sebagai konsekuensi dari keyakinan akan *self efficacy*.

Salah satu penelitian yang mengatakan bahwa latar belakang budaya yang berbeda akan mempengaruhi sikap dan perilaku yang berbeda adalah penelitian Nuzulia (dalam Nuzulia, 2010: 107) didapatkan stres kerja pada guru Sekolah Dasar dialami oleh guru yang masuk dalam kelompok *self efficacy* tinggi. Demikian penelitian ini tidak sesuai dengan teori-teori yang berlaku, dan juga penelitian yang telah dilakukan sebelumnya di berbagai negara, sehingga generalisasi yang digunakan untuk *self efficacy* tidak bisa dilakukan.

Tidak banyak penelitian *self efficacy* yang dilatar belakangi tentang suatu budaya tertentu. Jawa merupakan salah satu suku dengan jumlah penduduk paling banyak di Indonesia, dengan beberapa karakteristik yang berbeda dengan kebudayaan lain. Menurut Sujamto (1992: 33) orang Jawa menampakkan kecenderungan religius, non-dogmatis, toleran, akomodatif, dan optimistik. Ada istilah dalam bahasa Jawa “*sinten ingkang ndamel ngangge, sinten ingkang nanem ngundhuh*” yang berarti “orang yang menghasilkan yang akan memakannya, dan orang yang menanam yang akan memetik hasilnya”, (Koentjaraningrat, 1984: 437) yang dapat diartikan jika menginginkan suatu tujuan tertentu haruslah berusaha yang keras. Hal ini mengindikasikan bahwa orang Jawa mempunyai *self efficacy* yang tinggi.

Orang Jawa juga mengenal kata *nrima*, yaitu kemampuan menerima kemalangan dengan anggun dengan harapan akan mengalami hari esok yang lebih baik, seperti yang dikatakan Mulder (1985: 69), ini merupakan gagasan penerimaan yang positif

mengenai suatu kemalangan atau kegagalan. Hal ini yang membuat peneliti menduga adanya perbedaan *self efficacy* antara orang Jawa dengan orang berlatar belakang budaya yang berbeda, dengan adanya kecenderungan untuk menerima secara positif suatu kegagalan.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan merupakan gabungan antara kualitatif dan kuantitatif metode ini disebut metode *mixed methode* (Kualitatif-kuantitatif). Pendekatan penelitian yang digunakan adalah studi *indigenous*. *Indigenous psychology* merupakan salah satu disiplin ilmu yang berusaha untuk memahami fenomena psikologis dalam konteks budaya. Data dalam penelitian ini diambil dari partisipan yang berjumlah 487 orang, yang berasal dari guru suku Jawa di Jawa Tengah. Kriteria guru yang di jadikan partisipan adalah guru yang mengajar di sekolah swasta ataupun negeri, bersuku Jawa. Model *sampling* dalam penelitian ini menggunakan teknik *snow ball sampling*. Penelitian ini menggunakan alat pengumpul data berupa *open-ended questionnaire*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### Temuan Gambaran Tingkat *Self Efficacy*

Seluruh jawaban mengenai gambaran tingkat *self efficacy*, dengan responden yang berjumlah 487 orang yang sudah ditabulasi didapatkan hasil seperti dalam tabel.

**Tabel 1** Hasil Gambaran Tingkat *Self Efficacy*

No	Kategori	Jumlah	Persentase
1	Ya	443	93.86%
2	Tidak	29	6.14%
<b>Total</b>		<b>427</b>	<b>100.00%</b>

**Temuan Faktor-Faktor *Self Efficacy*****Tabel 2** Faktor Yang Membuat Yakin Bisa Bekerja Dengan Baik Dan Optimal

No	Kategori	Jumlah	Persentase
1	Dukungan sosial	402	28.96%
2	Motivasi	227	16.35%
3	Disiplin dan bertanggung jawab	216	15.56%
4	Kompetensi	140	10.09%
5	Visi dan misi	139	10.01%
6	Ketersediaan sarana dan sarana	105	7.56%
7	Faktor kesehatan fisik	101	7.28%
8	Rasa syukur	58	4.18%
<b>Total</b>		<b>1388</b>	<b>100.00%</b>

**Tabel** Faktor Yang Membuat Kesulitan Menyelesaikan Tugas Dengan Baik

No	Kategori	Jumlah	Persentase
1	Sarana dan prasarana	527	39.27%
2	Dukungan dari sekitar	329	24.52%
3	Kesehatan fisik	199	14.83%
4	Motivasi	167	11.43%
5	kompetensi	120	8.94%
<b>Total</b>		<b>1342</b>	<b>100.00%</b>

**Hasil Komponen *Self Efficacy***

Seluruh jawaban mengenai faktor yang membuat pekerjaan guru bermakna, dengan responden yang berjumlah 487 seperti dalam tabel.

**Tabel** Faktor Yang Membuat Pekerjaan Bermakna

No	Kategori	Jumlah	Persentase
1	Bermanfaat bagi orang lain	330	71.27%
2	Ikhlas	70	15.12%
3	Sesuai dengan tujuan hidup	43	9.29%
4	Dihargai orang lain	20	4.32%
<b>Total</b>		<b>463</b>	<b>100.00%</b>

Seluruh jawaban mengenai harapan terhadap pekerjaan saat ini, responden yang berjumlah 487 orang, didapatkan tabulasi dengan hasil seperti dalam tabel.

**Tabel** Harapan Terhadap Pekerjaan Saat Ini

No	Kategori	Jumlah	Persentase
1	Bermanfaat untuk siswa	257	53.99%
2	menjadi guru profesional	104	21.85%
3	Meningkatkan kesejahteraan	35	7.35%
4	mendapatkan kepuasan dan kenyamanan hidup	32	6.72%
5	Mendapatkan motivasi dari pihak lain	26	5.46%
6	Menjadikan ladang Ibadah	22	4.62%
<b>Total</b>		<b>467</b>	<b>100%</b>

Seluruh jawaban mengenai harapan terhadap pekerjaan saat ini, responden yang berjumlah 487 orang, didapatkan tabulasi dengan hasil seperti dalam tabel.

**Tabel Usaha Yang Dilakukan Untuk Memenuhi Harapan**

No	Kategori	Jumlah	Persentase
1	Disiplin dan bersungguh-sungguh dalam bekerja	290	62.10%
2	Belajar	88	18.84%
3	Semangat dan berusaha	61	13.06%
4	Ibadah	28	6.00%
<b>Total</b>		<b>467</b>	<b>100%</b>

## Pembahasan

Pembahasan penelitian dilakukan dengan cara membandingkan temuan penelitian dengan hasil penelitian-penelitian lain dengan variabel yang serupa yang telah dilakukan di tempat-tempat lain diluar masyarakat suku Jawa. Perbandingan hasil temuan penelitian dilakukan dengan tujuan untuk mencari ada tidaknya perbedaan hasil penelitian. Perbedaan yang muncul menunjukkan prinsip *indigenious* dalam penelitian, bahwa perbedaan karakteristik budaya memunculkan perbedaan pola pikir dan perilaku.

## Gambaran Tingkat *Self Efficacy*

Berdasarkan hasil temuan dilapangan ditemukan bahwa sebagian besar guru bersuku Jawa menjawab yakin bisa menyelesaikan tugas-tugas mereka dengan baik, ini mengindikasikan bahwa guru bersuku Jawa mempunyai *self efficacy*, sehingga bisa memobilisasi kemampuan kognitif atau motivasi yang berujung pada terselesaikan tugas-tugas dengan baik seperti yang dikatakan oleh Stajkovic dan Luthans (dalam Luthans, 2006: 338). Guru dalam masyarakat Jawa dianggap sebagai orang yang harus dihormati dan dimuliakan karena telah memberikan pengayoman Mulder (1985, 40), ini menandakan bahwa guru memiliki dukungan sosial yang menjadikan salah satu faktor terpenting *self efficacy* yang ditemukan dalam penelitian ini. Hal ini mengindikasikan bahwa orang jawa mempunyai *self efficacy* yang tinggi.

## Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Self Efficacy*

Kedua faktor yang mempengaruhi *self efficacy* setelah didapatkan melalui *cross-tabulation* didapatkan faktor yang hampir sama, antara faktor yang membuat yakin dan faktor yang menyulitkan sehingga didapatkan delapan faktor yang mempengaruhi *self efficacy* yaitu, (1) dukungan sosial, (2) motivasi, (3) tersedianya sarana dan prasarana, (4) kesehatan fisik, (5) kompetensi, (6) niat, (7) disiplin dan bertanggung jawab serta (8) rasa syukur kepada Tuhan.

Perbedaan yang didapatkan dari hasil penemuan lapangan adalah faktor rasa syukur kepada Tuhan tidak didapatkan didalam pernyataan Bandura. Dikarenakan orang Jawa merupakan orang yang sangat religius yang sangat menghormati Tuhan mereka seperti yang dikatakan oleh Mulder (1983: 65), Mulder (1983, 81) menambahkan bahwa manusia bergantung pada sesuatu yang lebih agung yang mengatur tatanan alam semesta ini atau terletak pada Tuhan, maka dari itu hidup orang Jawa selalu diliputi suasana religius.

## Komponen *Self Efficacy*

Pengharapan hasil (*outcome expectancy*) yang dikemukakan oleh Bandura (1997, 79) dalam penelitian ini adalah bermanfaat untuk siswa, menjadi guru profesional, meningkatkan kesejahteraan, mendapatkan kepuasan dan kenyamanan hidup, mendapatkan motivasi dari pihak lain dan menjadikan lading ibadah.

Empat hal yang membuat pekerjaan guru bermakna yaitu ketika pekerjaannya bermakna untuk orang lain, yang kedua adalah bekerja dengan ikhlas, ketiga adalah sesuai dengan tujuan hidup, dan keempat adalah ketika pekerjaannya dihargai oleh orang lain, merupakan komponen *self efficacy* yang dikemukakan oleh Bandura (1997, 79), yaitu nilai hasil (*outcome value*) kebermaknaan atas hasil yang diperoleh guru seperti yang dikatakan oleh Bandura.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Dari hasil penelitian yang diperoleh dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Guru bersuku Jawa mempunyai tingkat *self efficacy* yang tinggi, yang ditandai dengan keyakinan yang tinggi dalam kemampuan menyelesaikan tugas. Guru bersuku Jawa mempunyai delapan faktor yang mempengaruhi *self efficacy* yaitu, (1) dukungan sosial, (2) motivasi, (3) tersedianya sarana dan prasarana, (4) kesehatan fisik, (5) kompetensi, (6) niat, (7) disiplin dan bertanggung jawab serta (8) rasa syukur kepada Tuhan. Komponen Pengharapan hasil (*outcome expectancy*) dalam penelitian ini adalah bermanfaat untuk siswa, menjadi guru profesional, meningkatkan kesejahteraan, mendapatkan kepuasan dan kenyamanan hidup, mendapatkan motivasi dari pihak lain dan menjadikan lading ibadah. Komponen nilai hasil (*outcome value*) dalam penelitian ini ada empat, yaitu: ketika pekerjaannya bermakna untuk orang lain, yang kedua adalah bekerja dengan ikhlas, ketiga adalah sesuai dengan tujuan hidup, dan keempat adalah ketika pekerjaannya dihargai oleh orang lain.

### Saran

Peneliti Selanjutnya disarankan untuk lebih memahami terlebih dahulu tentang study *Indegeneous*, supaya peneliti mempunyai

gambaran mengenai penelitian yang dilakukannya sehingga akan memudahkan dalam proses penelitian yang dilakukan. Peneliti selanjutnya agar dapat memaksimalkan hasil dari penelitian *Indegenous*, perlu dilakukan kajian yang lebih mendalam dalam temuan-temuan penelitian ini, sehingga dapat digali kebermanfaatannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alwisol. 2007. *Psikologi Kepribadian*. Malang. UMM Press.
- Anwar, Astrid. Hubungan Antara Self Efficacy dengan Kecemasan Berbicara di Depan Umum pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Sumatera Utara. *Skripsi Universitas Sumatera Utara*
- Arikunto. Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Sebuah Pendekatan Praktik*. Jakarta. Penerbit Rineka Cipta.
- Bandura, Albert. 1997. *Self Efficacy. The Exercise of Control*. New York. W.H. Froeman and Company.
- Chasanah. *Analisis Pengaruh Empowerment, Self Efficacy dan Budaya Organisasi Terhadap Kepuasan Kerja dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan (studi empiris pada karyawan PT. Mayora Tbk regional Jateng dan DIY)*. Tesis UNDIP. tidak diterbitkan.
- Creswell. 2010. *Research Design; Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif & Mixed*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Hamanik, Oemar. 2007. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Hariono, P. 1993. *Kultur China dan Jawa*. Jakarta. Pustaka Sinar Harapan.
- Koentjoroningrat. 1984. *Kebudayaan Jawa*. Jakarta. Penerbit Balai Pustaka.
- Kreitner, Robert and Knicki, Angelo. 2005. *Perilaku Organisasi*. Jakarta. Salemba Empat.
- Luthans, Fred. 2006. *Perilaku Organisasi*. Terjemahan Vivian Andhika Yuwono; Shekar Purwanti; Th. Arie P; dan Winong Rosari. Yogyakarta. Andi.
- Maharani. Hubungan antara Self Efficacy dengan Burnout pada Guru Sekolah

- Dasar Negeri X di Kota Bogor. 2011. Depok. *Tesis*. Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma
- Moeloeng, L. J. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung. Penerbit PT Remaja Rosdakarya.
- Morissan, M.A. 2012. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: Kencana
- Mulder, N 1983. *Jawa-Thailand; Beberapa Perbandingan Sosial Budaya*. Yogyakarta, Gadjah Mada University Press.
- \_\_\_\_\_, 1985. *Pribadi dan Masyarakat di Jawa*. Jakarta, penerbit Sinar Harapan.
- Nuzulia, Siti. 2010. *Dinamika Stress Kerja, Self Efficacy dan Strategi Coping*. Semarang. Penerbit UNDIP.
- Primasari, Ardi et al. 2012. What Make Teenagers Happy? An Exploratory Study Using Indigenous Psychology Approach. *International Journal of Research Studies in Psychology*. Volume 1 Number 2, 53-61.
- Rarasati, Niken et al. 2012. Javanese Adolescents' Future Orientation: An Indigenous Psychological Analysis. *International Journal of Research Studies in Psychology*.
- Sulistiyono. Y. Perbedaan Self Efficacy Berwusaha Antara Siswa SMU/A Dengan Siswa SMK. UMM. *Skripsi*. Tidak diterbitkan.
- Sujamto. *Refleksi Budaya Jawa: dalam Pemerintahan dan Pembangunan*. Semarang. Dahara Prize.
- Suparlan. 2006. *Guru Sebagai Profesi*. Yogyakarta. Hikayat.
- UU no 14 Tahun 2005. <http://www.presidentri.go.id/DokumenUU.php/99.pdf>. (diunduh pada 29 Januari 2013)
- Woo, Boyun. 2009. Culture Effects on Work Attitude & Behavior the Case of American and Korean Fitness Employees. *Desertation*. The Ohio State University
- Yang, C. P dan Lu, F.G. 2007. *Indigenous and Cultural Psychology: Understanding People in Context, Journal Pastoral Psychology*, CA 94110, USA.